



Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Novita Mohamad^{1*}, Meyko Panigoro², Imam Prawiranegara Gani³,
Melizubaida Mahmud⁴, Fatmawati Damiti⁵, Wulan Mayasari Tambengi⁶,
Mamang Kasim⁷.

¹⁻⁵ *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
Email : novitamohamad41@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to improve students' learning outcomes in Integrated Social Science through the use of educational video media. Researchers as teachers supported by Integrated Social Studies teachers as partners or observers. This research was carried out in 2 cycles over 4 sessions, where each cycle lasted 2 sessions. Each cycle has 4 phases consisting of Planning, Implementation, Observation/Monitoring and Reflection. Data collection techniques in this study are observation, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, tests to determine student learning outcomes and documentation. The results of the study showed an improvement in students' learning outcomes in cycle I, where 15 students achieved the passing grade and the highest score was 80. The test was then continued in Cycle II with a slight enhancement, which showed an improvement in students' learning outcomes where 29 students achieved the grade, and the highest score was 90.

Keywords : *Learning Outcomes and Educational Vidoe Media*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips Terpadu melalui media video pembelajaran. Peneliti beritindak sebagai guru dan di bantu oleh mitra sebagai observer yaitu guru mata pelajaran Ips Terpadu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan dimana disetiap siklusnya berlangsung 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Dan tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu obervasi, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil belajar pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 15 orang memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80 dan tes dilanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapatkan kembali hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 29 siswa memenuhi KKM Dengan nilai tertinggi 90.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, dan perkembangan jiwa, perkembangan sosial, dan perkembangan moralitasnya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Undang Undang Sisdiknas tetapi kenyataannya, kita masih berjalan sendiri-sendiri tanpa peduli terhadap ketentuan yang ada dalam undang-undang itu (Djohar, 2006). Pendidikan di sekolah dilakukan kurang berorientasi kepada realita maka hasilnya siswa kurang memahami realita, yang dipahami adalah hal-hal yang abstrak.

Kondisi yang terjadi sebagaimana tersebut di atas, menimbulkan problema pada masyarakat Indonesia secara luas. Masyarakat yang bergerak dinamis menjadi sangat sulit mengantisipasi pendidikan untuk masyarakat, karena pada hakikatnya pendidikan adalah untuk masa yang akan datang. Beberapa sekolah yang menyelenggarakan pendidikan timbul berbagai permasalahan yang berakibat pada masyarakat, karena sistem pendidikan belum menghasilkan kemandirian serta belum mampu memberdayakan dan membudayakan peserta didiknya. Kondisi pembelajaran di kelas cenderung kurang bervariasi dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Kenyataan juga menunjukkan, sebagian guru dalam memberikan materi pelajaran mengikuti pola lama menghafal dan Latihan (*drill*) menjawab soal-soal ujian. Kenyataan lain, siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas cenderung bersikap pasif. Dia pada umumnya mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru (*teadher centered*) dan belum memanfaatkan media strategi yang bervariasi. Guru belum melakukan penerapan teknologi dan metode pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran, artinya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dan tidak ada hasil belajar yang baik (Andriani, 2019), . Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa, salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran (Mutia, Adlim, & A. Halim, 2017)

Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui tayangan video siswa dapat terangsang baik dari segi visual melalui tampilan yang disajikan, maupun dari sisi audio melalui suara yang mengiringi (Joenaidy, 2019). Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan (Sukiman, 2012). Penggunaan media video pembelajaran ini merupakan salah satu media yang menarik dikarenakan menampilkan berbagai gambar dan disertai suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa merupakan unsur masukan dalam sistem pendidikan dan diolah selama proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional. Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo terdapat guru yang masih memerlukan pengembangan keterampilan dalam mengelola media video pembelajaran yang baik dan efektif, serta memperhatikan variasi media pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Ada beberapa faktor penghambat yang dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu yang ada disekolah tersebut yang

dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, misalnya siswa kurang membaca, siswa yang kurang aktif, banyak siswa yang jarang masuk kelas, siswa sering tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak kepada siswa pada hasil belajar.

Salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yaitu penggunaan media video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah sebuah media yang digunakan pendidik untuk bisa menampilkan hal-hal yang bersifat kenyataan atau hanya bayangan semata dalam pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi dan pengalaman pembelajaran terbaru, menurut . Pada penelitian Faridah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik karena siswa merasa senang dan tertarik serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran ini akan membantu proses pembelajaran siswa maupun guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di sekolah SMP Negeri 2 kota Gorontalo terdapat permasalahan yaitu proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu masih menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu media yang digunakan hanya berupa buku dan gambar terkait materi. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa untuk memperhatikan pembelajaran dan sulit memahami materi, sehingga hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai standart nilai KKM (75). Oleh sebab itu, diperlukan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk membangkitkan dan mempertahankan serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru harus memiliki kerativitas yang tinggi yaitu dengan menampilkan media pembelajaran yang relevan dan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan siswa secara totalitas (Arsyad, 2020). Hal tersebut diperjelas dengan hasil penelitian (Iskandar, 2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media video dapat membantu siswa yang kurang dalam memahami materi, jadi lebih mempermudah dengan adanya video yang sudah mengkombinasikan antara contoh gambar disertai dengan suara.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar siswa yang maksimal adalah hasil belajar siswa di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing yang sejalan dengan filsafatnya (Darmadi, 2017). Hasil belajar yang maksimal tentunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik, dan lingkungan belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Ada faktor lain yang mempengaruhi sukses tidaknya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya yaitu kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Media video pembelajaran akan meningkat apabila antusiasme belajar peserta didik juga meningkat, yang ditandai dengan meningkatnya rasa keingintauhannya, tingginya motivasi untuk bertanya, rajin belajar, dan senantiasa menghidupkan suasana kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu A. M. H, guru kelas VII A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, bahwa hasil belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo masih tergolong rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang diharapkan, adapun nilai KKM yang ditetapkan

oleh SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yaitu 75.

Berikut ini disajikannya data Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas VII A Tahun ajaran 2022/2023, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester Kelas VII A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Nilai PTS	Jumlah Siswa
0- 25	2 Orang
26- 50	5 Orang
51- 74	12 Orang
75- 100	13 Orang
Jumlah	32 Orang

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang masih dibawah yakni dari 32 orang jumlah siswa, hanya 13 orang siswa (40,6%) yang sudah mencapai ketuntas dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang (59,4%) yang dapat dilihat dari hasil ulangan semester. Hal ini dipengaruhi oleh kreatifitas mengajar guru yang kurang optimal, serta penggunaan media pembelajaran tidak memadai. Dimana media yang tersedia di SMP 2 Kota Gorontalo khususnya untuk mata pelajaran IPS hanya terdiri dari buku ilmu pengetahuan sosial terpadu yang dipegang oleh guru. Berdasarkan fakta yang ditemui, terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran IPS terpadu materi kegiatan ekonomi kelas VII A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo adalah kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan hal ini dapat terlihat hanya 13 siswa yang memahami materi yang diajarkan, kurangnya penggunaan media hanya menggunakan media gambar sebanyak 1 kali. Kekurangan ketika menggunakan media gambar adalah semata-mata sebagai medium visual, ukuran gambar, menekankan indra mata, terlalu kompleks, kurang efektif, dan memerlukan kejelian guru dalam mencari sumber dan keterampilan yang dimanfaatkan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian karena rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan penilaian tengah semester dengan formulasi judul “Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VII A SMP 2 Kota Gorontalo. Siswa yang dikenai tindakan nantinya berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan siwa perempuan berjumlah 19 orang. Keseluruhan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang bervariasi mulai dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang sampai dengan siswa yang berkemampuan tinggi.

Waktu penelitian dijadwalkan akan dilaksanakan selama \pm 2 bulan, mulai pada bulan Januari 2024 dan selesai pada bulan Februari Mulai pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Namun, waktu ini dimungkinkan bisa melebihi batas waktu yang ditentukan. Dan penelitian akan dihentikan apabila data yang dikumpulkan oleh peneliti sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat hasil penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Metode ini mengikuti kerangka yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2006), yang mencakup

empat tahap utama, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh (Azizah & Fatamorgana, 2021) Tahap-tahap ini membentuk siklus yang berulang, dimana guru atau peneliti merencanakan kegiatan, melaksanakannya dalam konteks kelas, mengamati hasilnya, dan kemudian merefleksikan temuan serta memperbaiki tindakan ke depannya. Mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2022 tentang standar penilaian, penilaian dalam Kurikulum Merdeka memanfaatkan pendekatan autentik yang meliputi tiga aspek penilaian: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahapan tindakan selanjutnya yaitu, tahapan observasi yang diamati adalah observasi aktivitas siswa secara langsung. Materi “Kegiatan Ekonomi”. Pada siklus I diamati ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan penggunaan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang terjadi.

Pembahasan

Hasil Observasi/Pengamatan

Kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observer bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan pada kegiatan yang terjadi. Berdasarkan data hasil pengamatan guru dapat dilihat pada table berikut:

Berdasarkan data hasil pengamatan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Keterangan
		1	2		
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama	3	2	2,5	Cukup
2	Absensi siswa	3	3	3	Baik
3	Guru apersepsi memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran	2	2	2,5	Cukup
4	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	3	3	3	Baik
5	Penguasaan terhadap materi pembelajaran	2	3	2,5	Cukup
6	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	3	3	Baik
7	Keterampilan guru saat menjelaskan isi materi dalam pemutaran video	2	3	2,5	Cukup
8	Guru bertanya kepada siswa setelah melihat video yang	2	3	2,5	Cukup

	diputarkan				
9	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	3	3	3	Baik
10	Membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing siswa	3	3	3	Baik
11	Membimbing siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	3	2	2,5	Cukup
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	2	3	2,5	Cukup
13	Menutup pembelajaran	2	2	2	Cukup
Jumlah Total		33	35	34	
Presentase Keberhasilan		63,4 %	67%	65,3 %	
Rata-Rata		2,5	2,6	2	Cukup

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran dalam penggunaan media video pembelajaran siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 63,4% dan hanya sedikit mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 67%. Sedangkan representasi pada pertemuan pertama dan kedua adalah 2%. Dari data tersebut dapat diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan lagi dengan dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahapan tindakan selanjutnya yaitu, tahapan observasi yang diamati adalah observasi aktivitas siswa secara langsung. Materi “Kegiatan Ekonomi”. Pada siklus I diamati ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan penggunaan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang terjadi.

Tabel 4.2 Lembar Aktivitas Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pencapaian		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Mengamati video yang ditayangkan oleh guru	75%	68%	72%	Baik
2	Memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru	68%	68%	68%	Cukup

3	Mencatat materi yang penting dalam proses pembelajaran	56%	75%	66%	Cukup
4	Mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru	68%	75%	72%	Baik
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh guru	68%	75%	72%	Cukup
Rata-rata		67%	72%	70%	Cukup

Sumber: Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67%. Ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas tertentu yang diukur pada pencapaian ini, siswa secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata sebesar 67%. Nilai ini memberikan gambaran bahwa kemampuan atau kinerja siswa pada aktivitas ini berada pada level yang cukup, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Sebagai contoh, jika pencapaian 1 ini terkait dengan pemahaman konsep tertentu, nilai 67% berarti sebagian besar siswa memahami konsep tersebut, namun ada sebagian yang belum sepenuhnya menguasainya.

Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

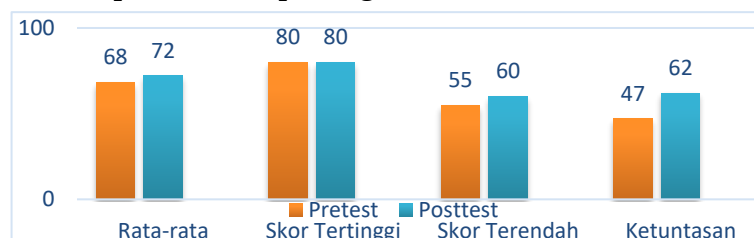
Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal Pretest dan Posttest yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas VII A dengan jumlah siswa 32 orang siswa pada siklus I. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1	Rata-rata	68%	72%
2	Skor tertinggi	80	80
3	Skor terendah	55	60
4	Tingkat ketuntasan	47%	62%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan penggunaan media video pembelajaran kelas VII A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2: Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siklus I

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >75 yang termasuk dalam kategori 47% pada pertemuan pertama. Sedangkan siswa yang nilai < 75 dan belum masuk dalam kategori tuntas sebanyak 53,1%.

Kemudian pada pertemuan berikutnya meningkat sebanyak 62% siswa yang masuk kategori tuntas belajar.

Hasil Evaluasi/Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Hasil dari lembar aktivitas guru dilihat melalui pengamatan secara langsung. Tindakan observasi guru dirangkum dalam pertemuan siklus II data aktivitas guru pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Keterangan
		1	2		
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama	3	4	3,5	Baik
2	Absensi siswa	4	4	4	Sangat Baik
3	Guru apersepsi memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran	4	3	3,5	Baik
4	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	3	4	3,5	Baik
5	Penguasaan terhadap materi pembelajaran	3	4	3,5	Baik
6	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	3	3,5	Baik
7	Keterlampilan guru saat menjelaskan isi materi dalam pemutaran video	3	3	3	Baik
8	Guru bertanya kepada siswa setelah melihat video yang diputarkan	3	3	3	Baik
9	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	3	4	3,5	Baik
10	Membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing siswa	4	4	4	Sangat Baik
11	Membimbing siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	4	3	3,5	Baik
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3	3	3	Baik
13	Menutup pembelajaran	3	4	3,5	Baik

Jumlah Total	44	46	45	
Persentase Keberhasilan	84,6 %	88,4 %	86,5 %	
Rata-Rata	3,38 %	3,53 %	3,4	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup memuaskan oleh guru. Guru sepenuhnya mampu menguasai materi melalui media video pembelajaran hal ini dapat diperoleh hasil kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran siklus II yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 84,6% dan mengalami peningkatan sebesar 46% sehingga pertemuan kedua menjadi 86,5%. Pertemuan pertama dan kedua adalah 2%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya.

Hasil Evaluasi/Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa pada siklus II dalam lembar observasi ini yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pencapaian		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Mengamati video yang ditayangkan oleh guru	91%	94%	93%	Baik
2	Memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru	83%	87%	85%	Baik
3	Mencatat materi yang penting dalam proses pembelajaran	84%	91%	88%	Baik
4	Mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru	84%	94%	89%	Baik
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh guru	75%	75%	75%	Baik
Rata-rata		83%	88%	86%	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.5, bahwa pencapaian 1 kegiatan siswa melibatkan tugas-tugas yang dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan pada siklus tersebut. Aktivitas ini bisa berupa tes, kuis, atau tugas proyek. Nilai rata-rata 83% menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah memahami materi dengan baik namun masih ada ruang untuk perbaikan. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan atau area di mana pemahaman mereka masih kurang. Nilai 83% bisa menjadi indikasi bahwa metode pengajaran yang digunakan sudah cukup efektif, namun perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek seperti penjelasan materi atau teknik pengajaran yang lebih interaktif untuk mencapai

pemahaman yang lebih menyeluruh.

Hasil Pretest dan Posttest Siklus II

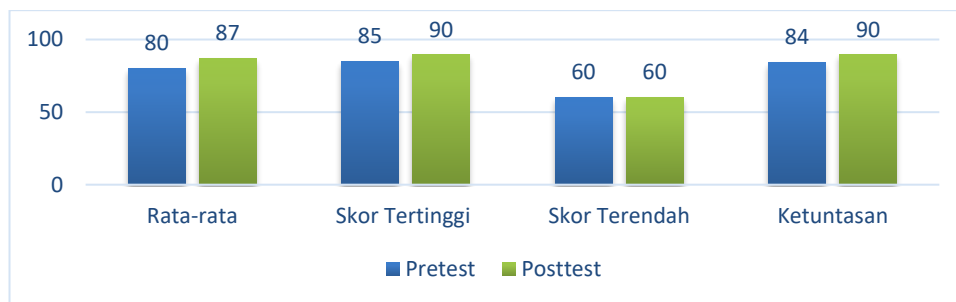
Penilaian belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal Pretest dan Posttest yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas VII A dengan jumlah 32 siswa di akhir siklus II. Adapun data hasil belajar siswa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	
		Pre-test	Post-test
1	Rata-tata	80%	87%
2	Skor tertinggi	85	90
3	Skor terendah	60	60
4	Tingkat ketuntasan	84%	90%

Sumber: Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6, hasil belajar pretest dan posttest pada siklus 2 menunjukkan peningkatan tingkat ketuntasan siswa. Pada pretest, tingkat ketuntasan siswa mencapai 84%, yang berarti sebagian besar siswa sudah memahami materi sebelum dilakukan intervensi atau pengajaran tambahan. Setelah dilakukan pengajaran dan diadakan posttest, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan kenaikan 6% ini, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan pada siklus 2 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Maka dari itu telah mencapai target 85% yang telah ditetapkan sehingga tidak melanjutkan siklus selanjutnya.



Gambar 4.4: Hasil Pretet dan Posttets

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 2 kali pertemuan pada siklus II dengan menerapkan penggunaan media video pembelajaran bahwa yang memperoleh nilai >75 atau yang dikategorikan tuntas belajar pada pretest pada pertemuan pertama sebanyak 84%. Sedangkan siswa yang memperoleh <75 dan belum tuntas sebanyak 16%. Kemudian pada posttest yang memperoleh nilai >75 dikategorikan tuntas belajar pada pertemuan kedua 90% dan kemudian siswa yang memperoleh nilai <75 dan belum tuntas sebanyak 10%. Hasil ini menunjukkan pada siklus II ketuntasan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mengalami peningkatan pada siklus I. Adanya

peningkatan ini karena guru menginformasikan disetiap akhir pertemuan pembelajaran selalu diadakan test tertulis sehingga pada pertemuan berikutnya lebih memotivasi belajar siswa dengan bersungguh-sungguh dan reward yang diberikan oleh guru juga mempengaruhi belajar siswa.

Pembahasan

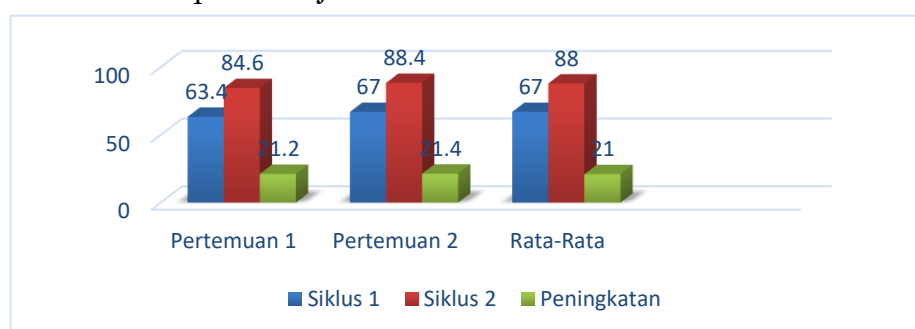
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran, dapat diketahui penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan dengan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII A.

Tabel 4.7: Rata-rata Persentase Kegiatan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Pertemuan I	63,4%	84,6%	21,2%
2	Pertemuan II	67%	88,4%	21,4%
3	Rata-rata	67%	88%	21%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran.



Gambar 4.5. : Peningkatan Rata-rata Persentase Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.5, terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata persentase kegiatan guru dan aspek yang diamati selama siklus observasi. Pada awal siklus, rata-rata persentase kegiatan guru mencapai 67%, yang kemudian meningkat secara mencolok menjadi 88% pada siklus II 21%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam keterlibatan dan kinerja guru dalam kegiatan yang diamati. Peningkatan yang signifikan dalam rata-rata persentase kegiatan guru dan aspek yang diamati selama siklus observasi dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul dari pengamatan langsung dan evaluasi secara berkala. Dengan merekam kegiatan guru dan mengamati aspek tertentu seperti partisipasi aktif dalam pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta respons terhadap kebutuhan siswa, dapat terlihat peningkatan yang nyata dari siklus pertama ke siklus kedua. Analisis data dan *feedback* yang diberikan juga menunjukkan bahwa kinerja guru secara konsisten meningkat dari waktu ke waktu, menegaskan bahwa hasil observasi tersebut memang mencerminkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan dan kinerja mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	68%	72%	80%	87%
2.	Skor Tertinggi	80	80	85	90
3.	Skor Terendah	55	60	60	60
4.	Ketuntasan	47%	62%	84%	90%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan belajar pada siklus I diketahui Pretest 47% dengan nilai rata-rata sebesar 68% dan posttest sebesar 62% dengan nilai rata-rata 72% dan mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II dimana hasil pretest ketuntasan siswa sebesar 84% dengan nilai rata-rata 80% dan hasil posttest sebesar 90% dengan rata-rata 87%. Maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran, siswa dapat memahami materi Kegiatan Ekonomi, selain itu pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media video pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima materi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan penggunaan media video pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan serta mampu mengamati atau memperhatikan penayangan video yang ditampilkan.

Selama penelitian siswa mengikuti instruksi dari guru dengan baik selama pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I siswa masih belum optimal dan pada siklus II aktivitas siswa semakin membaik. Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan Penggunaan Media Video Pembelajaran pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar didalam kelas.

Meskipun upaya penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu untuk siswa kelas 7A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka, namun ternyata tindakan ini mengalami kegagalan. Hal ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya integrasi kurikulum dengan konten video, keterbatasan akses teknologi di lingkungan siswa, atau mungkin kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Kegagalan ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap strategi pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu untuk siswa kelas 7A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penggunaan video pembelajaran yang relevan dan menarik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, interaksi visual yang disajikan melalui media video juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka menginternalisasi

materi pelajaran dengan lebih baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran merupakan salah satu strategi efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu untuk siswa kelas 7A SMP Negeri 2 Kota Gorontalo memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun keberhasilannya tergantung pada sejumlah faktor, termasuk integrasi kurikulum dengan konten video, akses teknologi, dan pelatihan bagi guru. Meskipun ada kegagalan dalam implementasi awal, kesuksesan penggunaan media video pembelajaran juga terbukti ketika dipilih dan diterapkan dengan tepat, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat serta pembelajaran mereka secara keseluruhan. Hal ini menekankan pentingnya evaluasi terus-menerus terhadap strategi pengajaran untuk memastikan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna dan efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Implikasi penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo mencakup beragam aspek. Pertama, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, media video pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran karena menyajikan materi dalam format yang lebih visual dan interaktif. Namun, keberhasilan penggunaan media video pembelajaran juga bergantung pada integrasi yang tepat dengan kurikulum yang berlaku, ketersediaan akses teknologi yang memadai di lingkungan sekolah dan siswa, serta pelatihan yang memadai bagi guru dalam memanfaatkan media tersebut secara efektif. Oleh karena itu, implikasi penggunaan media video pembelajaran adalah perlunya dukungan berkelanjutan dalam pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan serta pemberian pelatihan yang memadai kepada guru untuk mengoptimalkan potensi pembelajaran yang ditawarkan oleh media tersebut.

Berdasarkan implikasi yang telah jelaskan diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penggunaan media video pembelajaran sebagai solusi dari implikasi tersebut membutuhkan pendekatan yang holistik. Pertama, diperlukan integrasi yang mendalam antara konten video dengan kurikulum yang berlaku, memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan yang memadai akan memastikan akses yang merata bagi siswa dan guru. Terakhir, pelatihan yang terencana dan menyeluruh bagi guru menjadi kunci dalam memanfaatkan media video pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan menyatukan semua aspek ini, maka potensi penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dioptimalkan secara maksimal.

Fakta tentang penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo mencakup beberapa hal. Pertama, penggunaan media video pembelajaran telah membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan materi dalam format yang lebih visual dan interaktif. Kedua, integrasi teknologi ini telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengkreasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital. Ketiga, melalui media video pembelajaran, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks dalam mata pelajaran IPS Terpadu, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka secara

keseluruhan. Keempat, penggunaan media video pembelajaran juga dapat memfasilitasi aksesibilitas pembelajaran di luar jam pelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Teori ini didukung oleh peneliti terdahulu (Irwandi, 2020) Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya dilapangan, masih terdapat guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah. Mengingat hal yang demikian, guru harus mampu menggunakan media yang tepat dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak membuat siswa bosan saat belajar. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus 1, yang melibatkan dua pertemuan pembelajaran dengan pendekatan bertahap dan menyeluruh, dapat dievaluasi dengan memperhatikan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran tercapai dan sejauh mana siswa berhasil menguasai materi secara keseluruhan. Dalam konteks kerangka konseptual, evaluasi ini membantu memahami efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan pertama, fokusnya adalah memberikan pemahaman dasar dan teori tentang kegiatan ekonomi kepada siswa. Hasilnya bisa dievaluasi dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar yang telah disampaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, diskusi kelompok, atau pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka telah memahami konsep-konsep tersebut. Pertemuan kedua difokuskan pada pendekatan praktis, dimana siswa diberikan contoh-contoh nyata dan melakukan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasil dari pertemuan kedua dapat dievaluasi dengan melihat kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks situasi nyata. Diskusi interaktif dan partisipasi siswa juga dapat menjadi indikator efektivitas pembelajaran dalam pertemuan ini.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus 2, yang melibatkan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) setelah adanya tindakan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dengan materi "Kegiatan Ekonomi" yang dikombinasikan dengan kerangka konseptual, akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Tes awal dilakukan di awal pertemuan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi "Kegiatan Ekonomi" sebelum mereka menerima tindakan pembelajaran. *Pretest* ini memberikan gambaran tentang pengetahuan awal siswa, dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar perbandingan dengan *Posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran.

Selama pertemuan pembelajaran, media video digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi "Kegiatan Ekonomi". Penggunaan media video dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam konteks kerangka konseptual, penggunaan media video ini merupakan bagian dari strategi pengajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi.

Tes akhir dilakukan pada pertemuan terakhir untuk mengevaluasi pemahaman

siswa setelah menerima tindakan pembelajaran. Hasil *Posttest* akan memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi setelah terpapar dengan media video dan tindakan pembelajaran yang dilakukan. Perbandingan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* akan memberikan indikasi tentang efektivitas tindakan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil dari *Pretest* dan *Posttest* akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siklus 2. Peningkatan skor antara *Pretest* dan *Posttest* akan menunjukkan seberapa efektif tindakan pembelajaran menggunakan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang seberapa baik pendekatan pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bertahap dan menyeluruh, dikombinasikan dengan penggunaan media video sebagai alat bantu, efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran dalam kedua siklus memberikan wawasan yang berharga dalam memahami efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dan Saran

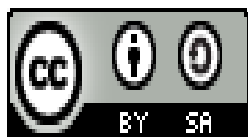
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Media Video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips Terpadu kelas VII A dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada *Pretest* 47% dan *Posttest* sebesar 62% dan mengalami kenaikan pada siklus II *Pretest* sebesar 84% dan *Posttest* 90%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan 9%, maka target yang diinginkan tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru melalui media video pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan penggunaan media video pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersikap kritis terhadap materi yang diajarkan.

References

- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal*, 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Djohar. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.

- Iskandar, D. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Video. *Metaedukasi*, 3, 94-101.
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Mutia, R., Adlim, & A. Halim. (2017). Pengembangan video pembelajaran IPA pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2), 108-114.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.